

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Salah satu wadah untuk mencetak manusia yang mempunyai kualitas tinggi adalah melalui pendidikan¹. Dengan pendidikan tersebut manusia dapat memperoleh ilmu pengetahuan, mengembangkan, keterampilan, serta melakukan kebiasaan melalui pengajaran, pelatihan, dan penelitian. Sebagaimana diamanatkan dalam pasal 1 (1) UU No. 20/2003 tentang Sisdiknas. “Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, sehingga memiliki bekal ilmu yang cukup untuk hidup dalam lingkungan masyarakat, bangsa, dan negara. Setiap manusia harus memiliki keseimbangan antara ilmu agama dengan ilmu umum. Dengan demikian pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam kelangsungan hidup manusia agar memiliki kompetensi yang baik.”

Dalam sejarah pertumbuhan dan perkembangan ilmu pengetahuan di Indonesia, tidak dapat dipungkiri bahwa madrasah telah menjadi semacam (local genius) cabang pemikiran dari pesantren. Di kalangan umat islam di Indonesia sendiri, pesantren telah sedemikian jauh dianggap sebagai model institusi pendidikan yang mempunyai keunggulan baik dari sisi tradisi

¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2007), hal. 126

keilmuan maupun dalam transmisi nilai-nilai islam. Di pandang dari persepektif (people centered development) pusat perkembangan, pesantren juga dinilai lebih dekat dan mengetahui seluk beluk masyarakat yang berada di lapisan bawah.

Diantaranya yaitu pembelajaran membaca Al-Qur'an, Al-Qur'an yaitu kitab yang diturunkan untuk menyelamatkan manusia dari jalan yang gelap untuk membawa manusia ke jalan yang terang benderang. Al-Qur'an² adalah kitab yang paling sering dibaca oleh umat manusia, bahkan tidak hanya dibaca melainkan telah banyak yang mengkaji untuk disiplin ilmu yang lainnya. Seorang muslim yang baik akan selalu terketuk hatinya untuk membaca, mempelajari, bahkan menghafalnya. Tentunya tidak lupa untuk terus berusaha mengamalkan apa yang terdapat didalam Al-Qur'an.

Sebelum belajar memahami Al-Qur'an, alangkah baiknya seseorang tersebut untuk belajar untuk membaca Al-Qur'an terlebih dahulu, karena jendela ilmu dimulai dengan membaca. Jika seseorang dapat membaca, maka tidak akan susah untuk memahami apa yang terkandung didalam bacaan tersebut. Terlebih lagi dalam membaca Al-Qur'an, dibutuhkan latihan secara terus-menerus karena untuk membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar membutuhkan sebuah ilmu tajwid. Ilmu tajwid adalah sebuah ilmu yang mempelajari bagaimana mengucapkan huruf-huruf yang benar sesuai makhraj dan sifatnya, yang bertujuan untuk memahami dan mempelajari bacaan Al-Qur'an.

Kemampuan membaca Al-Qur'an yang dimiliki oleh seseorang memang menjadi syarat utama, karena dengan seseorang itu dapat membaca Al-Qur'an

² Muhammad Roihan Dauliy, *Studi Pendekatan Al-Qur'an*. Jurnal Thariqah Ilmiah, Vol. 01, No. 01 (Januari, 2016)

dengan baik dan benar maka dapat dengan mudah mendalami dan mempelajari berbagai macam ilmu yang terdapat didalam Al-Qur'an. Seperti yang telah dijelaskan didalam Al-Qur'an tentang perintah dari Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW tentang perintah untuk membaca yang terdapat pada surah Al-'Alaq ayat 1-5.³ Kelima ayat tersebut yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW berisi perintah membaca yang bahkan disebut sebanyak dua kali dan sudah dapat menunjukkan bahwa perintah membaca bagi seluruh umat sangat dianjurkan.

Dalam pendidikan agama tidak jauh dari membaca dan mempelajari Al-Qur'an. Untuk membuat siswa itu senang dan tertarik maka sebaiknya menggunakan metode yang tepat, agar mereka tidak bosan dan kesulitan untuk menguasai cara membaca Al-Qur'an dengan ilmu tajwid yang benar. Guna peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an, dalam hal ini dibutuhkan seorang guru yang ahli di bidangnya. Dan ketika guru akan melakukan pembelajaran hendaknya melalui pengamatan terlebih dahulu terhadap siswa untuk mengetahui strategi apa yang cocok untuk diterapkan demi tercapainya tujuan pembelajaran yang telah direncanakan.

Dalam proses pembelajaran Al-Qur'an pasti terdapat beberapa hambatan atau kendala diluar dari apa yang diperkirakan, seperti kadang muncul rasa malas dari diri siswa atau pengaruh dari lingkungan sekitarnya untuk belajar membaca Al-Qur'an. Maka dari itu, guru harus mampu memberi semangat atau mampu

³ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan terjemahnya*, Bandung: Diponegoro, 2008.

mendorong dan memotivasi siswa agar dalam membaca Al-Qur'an siswa tidak malas lagi.

Mengingat dengan adanya perkembangan zaman yang semakin pesat mendorong setiap manusia harus bersaing dengan baik serta menghindari perbuatan yang kurang bermakna. Oleh sebab itu pemberian ilmu keagamaan juga diwajibkan setiap manusia untuk mendapatkannya. Dengan memasukan anak ke Madrasah Diniyah seorang anak akan mendapat ilmu keagamaan yang cukup dengan dibimbing seorang guru yang menggunakan berbagai strategi dalam kegiatan belajar. Sehingga seorang anak dapat memperoleh ilmu-ilmu tersebut serta dapat meningkatkan ketaqwaan kepada Alloh SWT.⁴

Membaca Al-Qur'an merupakan dasar bagi santri dalam memahami Al-Qur'an meskipun santri belum mampu untuk mengerti isi kandungannya dan mengimplementasikan secara global akan tetapi membaca Al-Qur'an menjadi tahapan awal dari tahapan pendidikan, terdapat santri yang sudah lancar begitupun sebaliknya.

Keberadaan guru juga menjadi aspek dalam suatu keberhasilan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Pendidikan di Madrasah Diniyah yaitu dalam mempelajari, menyemak dan mengajarkan membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan ilmu tajwid, makharijul huruf dan sifatul huruf.

Kebutuhan Al-Qur'an sangat penting untuk muslim, apalagi untuk muslim yang berada di usia sekolah. Di Madrasah Diniyah Al Irsyadiyah disini ada beberapa upaya guru yang dilakukan untuk mensupport dan memotivasi anak agar

⁴ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana. 2007), hal. 126

semangat dan tidak bosan dalam membacanya. Membaca Al-Qur'an merupakan satu kegiatan yang dapat dilihat dan didengarkan maka dari itu seorang guru harus memberikan suri tauladan yang baik dan bisa memotivasi santrinya.

Di Madrasah Diniyah Al Irsyadiyah upaya guru yang dilakukan yaitu memilih metode yang tepat dan dengan penugasan agar anak selalu belajar, memberikan motivasi dan membiasakan untuk membaca Al-Qur'an. Dan ada beberapa faktor mendukung dan penghambatan meskipun tidak semuanya santri terhambat dalam mempelajari membaca Al-Qur'an. Yang terlihat dari peneliti yaitu dari segi faktor cara guru menggunakan metode, orang tua dan bahkan teman sebaya yang sangat besar dan cepat dalam mempengaruhi siswa.

Dengan adanya opini terkait pentingnya tugas guru adalah salah satu faktor penting yang menentukan. Maka dari itu perlu adanya penulis melakukan penelitian yang akan dilakukan di Madrasah Diniyah Al Irsyadiyah, dengan mengambil tema yang sesuai dengan keadaan nyata mengenai "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Madrasah Diniyah Al Irsyadiyah". Pelaksanaan penelitian tersebut berupaya memberikan hasil yang bermanfaat serta dapat menyelesaikan problematika yang ada dalam lingkup pendidikan khususnya pada peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an santri melalui upaya-upaya yang dilakukan guru.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, untuk memudahkan pelaksanaan Penelitian, maka dapat dirumuskan dalam sebuah rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an Santri?

C. Tujuan Peneliti

Tujuan dari peneliti ini adalah untuk menjawab masalah-masalah yang sudah ditanyakan pada fokus pertanyaan penelitian :

1. Untuk mengetahui upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat yang mempengaruhi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri

D. Manfaat Peneliti

1. Secara Teoritis

Secara teoritis manfaat dari penelitian ini adalah sebagai sumber informasi pemahaman santri tentang pentingnya Al-Qur'an sebagai sumber hukum serta pedoman hidup yang harus dibaca dengan benar.

2. Secara Praktis

- a. Bagi guru, dapat memberikan informasi serta sebagai referensi bagi guru Madrasah Diniyah dalam hal upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

- b. Bagi Santri, agar santri dapat belajar dengan efektif serta tidak gampang bosan dalam belajar untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.
- c. Bagi Peneliti, dapat menambah pengalaman serta pengetahuan baru terkait dengan upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an yang dapat berguna di masa yang akan datang.

E. Definisi Konsep

1. Jenis dan lokasi penelitian.

a. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (field research). Penulisan menggunakan penelitian kualitatif sebagaimana dikemukakan oleh Bogdan dan Taylor bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur-prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau tulisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

b. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang diambil adalah Madrasah Diniyah Al Irsyadiyah Kerep Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri dengan pertimbangan, yaitu:

- 1) Sekolah tersebut lokasinya dekat dengan peneliti.
- 2) Di madrasah ini dibawah naungan pondok pesantren besar satu-satunya yang berada didesa peneliti.

2. Subjek dan objek penelitian

Subjek penelitian adalah yang dituju untuk diteliti atau diharapkan informasinya mengenai hal-hal yang berkaitan dengan masalah yang diteliti orang atau apa saja yang menjadi pusat perhatian/sasaran penelitian. Adapun subjek yang akan diteliti ini adalah

- a. Guru untuk memperoleh data tentang upaya-upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri
- b. Santri untuk memperoleh data dan kroscek tentang upaya yang telah dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

Indikator upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri penelitian ini adalah Guru melakukan pengenalan dan penekanan pada huruf hijaiyah, guru menjelaskan perbedaan huruf yang dibaca panjang dan pendek, guru memberikan penjelasan hukum nun mati dan tanwin, guru memberikan pengenalan bacaan-bacaan idzhar, idghom, iqlab, dan ikhfa.

F. Penelitian Terdahulu

Untuk mendukung pembahasan yang lebih mendalam mengenai permasalahan yang telah dikemukakan diatas, maka penulis berusaha untuk melakukan penelitian yang mempunyai keterkaitan terhadap permasalahan yang diteliti, diantaranya yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Gentari Restu Al Fatimah dengan judul "Pelaksanaan Program Tahsin dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an di Dukuh Karanganyar, Desa Palur, Kecamatan

Mojolaban, Kabupaten Sukoharjo”. Dalam penelitian Gentasi Restu Al Fatimah ini membahas meningkatkan kemampuan membaca Al Qur’an melalui pelaksanaan program tahsin.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Aisyah Bintang Pertiwi dengan judul “Pelaksanaan Metode Muri-Q dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an di SDIT Smart Cendekia Karangnom Klaten Tahun Ajaran 2015/2016”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran tahsin dengan metode Muri-Q dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Qur’an dengan tiga tahap. Pertama, tahap persiapan pembelajaran. Kedua, tahap kegiatan pembelajaran. Ketiga, tahap evaluasi. Adapun indikator penilaian kemampuan membaca Al Qur’an santri kelas 4 yaitu Makhorijul huruf, Mad, Idzhar, Ghunnah, Ikhfa’, dan waqof.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Norma Nelita, dengan judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Melalui Metode Iqro’ Pada Santriwan/Santriwati di TPQ Nurul Islam Karang Pule Sekabela Kota Mataram Tahun Ajaran 2014/2015”. Hasil penelitian yang dilakukan oleh nurma nelita adalah pelaksanaan pembelajaran di TPQ Nurul Islam dengan menggunakan metode Iqro’ dengan tujuan agar santri bisa membaca dan menulis Al-Qur’an dengan fasih.

Dari beberapa penelitian terdahulu maka penulis dapat menyimpulkan bahwasannya masing-masing pembahasan sangat berkaitan. Tujuan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang dikaji yaitu sama-sama untuk

meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian terdahulu menggunakan metode seperti, tahsin, serta iqro. Maka penelitian yang akan di kaji hanya berfokus pada upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.